

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti menjelaskan tentang paparan data, temuan peneliti dan pembahasan. Peneliti mengambil tiga fokus penelitian, dalam penelitian yang *Pertama*. Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa di MTS Matsaratul Huda. *Kedua*. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTS Matsaratul Huda. *Ketiga*. Bagaimana dampak upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTS Matsaratul Huda

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada sub bab paparan data ini yang mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan dalam paparan data ini peneliti Akan menguraikan terkait data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Dalam paparan data ini, peneliti akan mengemukakan beberapa hal atau persoalan yang dianggap penting untuk dipaparkan dan dikemukakan.

Untuk mendapatkan data tersebut terdapat beberapa tehnik yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian lapangan ketika peneliti menyerahkan Surat Permohonan izin penelitian di MTs. Matsaratul Huda Panempan yaitu lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Surat permohonan izin diserahkan oleh peneliti pada tanggal 22 juni 2024. Setelah

mendapat izin, pada saat itu juga peneliti langsung melakukan proses penelitian yaitu berupa observasi dan mengambil dokumentasi. Pada tanggal 22 juni-24 juni 2024 peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru dan siswa yang ada di lembaga MTs Matsaratul Huda Panempan.

Peneliti juga menayakan metode yang digunakan selain metode ceramah. Menurut Ibu Istianah S. Pd selaku guru pengajar IPS setelah menjelaskan semua materi yang sudah disampaikan yaitu ada penugasan. Menurut beliau dengan adanya penugasan kita dapat mengetahui apakah materi yang sudah disampaikan sudah benar-benar diterima dan didapat dan dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yaang sudah disampaikan. Oleh karena itu kesulitan belajar siswa merupakan salah satu problema yang harus diatasi oleh guru, karena kesulitan belajar siswa adalah faktor utama penyebab kurang maksimalnya prestasi belajar siswa. Karena kesulitan belajar merupakan suatu kendala yang membuat individu yang bersangkutan merasa sulit dalam melakukan kegiatan belajar.

1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa di Mts Matsaratul Huda

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa di Mts Matsaratul Huda ini dimana kesulitan merupakan suatu kendisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Hambatan tersebut membuat siswa menjadi kurang berhasil dalam mencapai

tujuan belajar, kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa MTs Matsaratul Huda mengalami kesulitan belajar diantaranya ialah berasal dari faktor internal. Menurut observasi yang peneliti lakukan, siswa mengalami kesulitan karena faktor internal. Faktor-faktor tersebut diantaranya kurangnya minat belajar siswa. Keberhasilan hasil belajar siswa dapat dicapai apabila faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar disini dapat diupayakan dengan sebaik mungkin. Namun dengan demikian, siswa siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa maupun tidak, mereka memiliki minat dan bakat masing-masing. Ada sebagian siswa yang mempunyai prestasi dan ada juga siswa yang tidak, terkadang ada siswa yang yang nilainya dibawah KKM. Kebiasaan belajar dan sikap siswa dalam belajar yaitu siswa cepat merasa bosan dalam belajar dan mereka juga tidak lebih suka berbicara dengan teman sebangkunnnya dari pada mendengarkan pembelajaran yang berlangsung. Kurangnya motivasi belajar siswa, dan kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Istiana

S. Pd selaku guru pengajar IPS ia mengatakan:

“Begini dek, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa itu disebabkan karena kurangnya minat belajar dari siswa itu

sendiri, siswa juga sering kali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Siswa minim sekali untuk merespon apa yang sudah saya jelaskan, sehingga nilai yang diperoleh itupun banyak yang tidak memenuhi KKM, apalagi bagian cowok yang tidak peduli sama sekali jika ditegur¹⁰.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah bapak Sukardi S. Pdi beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu memang pembelajaran yang termasuk sulit dan membosankan bagi siswa, akan tetapi tidak semua siswa mengalami kesulitan pembelajaran IPS, ada juga yang suka dengan Pembelajaran IPS, kesulitan belajar itu penyebab dari siswa itu sendiri ya bak, karena jika guru menjelaskan ada yang bicara ada juga yang benar-benar fokus mendengarkan guru saat menjelaskan begitu¹¹”.

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Ruslan selaku guru BK beliau mengatakan bahwa:

“Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran itu bukan karena siswa yang sering tidak masuk, kalau masalah rajin tidaknya siswa-siswi disini itu rajin semua mungkin karena siswa memang sulit dalam memahai materi saja¹².”

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Nafila Ia mengatakan bahwa:

“Kalo saya sendiri tidak suka pemebelajara IPS kak yang bagian Georafi karena itu kan menyangkut sama global- global gitu kak jadi saya gak suka dan sulit untuk dimengerti bagi saya gitu kak.”

¹⁰ Wawancara dengan guru IPS pada tgl 22 juni 2024

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Sukardi S. Pdi pada tgl 22 juni 2024

¹² Hasil wawancara dengan guru BK pada tgl 25 Oktober 2024

Dari hasil wawancara diatas dengan guru IPS dan Kepala Sekolah dan juga Guru BK diperkuat dengan observasi pada saat penelitian siswa yang sedang melangsungkan pembelajaran dikelas siswa tidak mendengarkan guru dalam menyampaikan materi dan ada juga yang mendengarkan. Maka dari itu, terjadinya kesulitan belajar siswa itu disebabkan dari siswa itu sendiri yang tidak mempunyai motivasi dan keinginan yang baik. Bukan siswa yang sering tidak masuk, siswa mengalami kesulitan karena dari diri mereka dan kemampuan dalam memahami pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar datang dari diri siswa itu sendiri yang kurang motivasi dari diri sendiri dan tidak mempunyai keinginan untuk lebih baik lagi dari sebelumnya. Bukan karena siswa itu nakal atau tidak pernah sekolah.

Pada saat pembelajaran siswa harus konsentrasi dalam mengingat hal-hal yang telah dipelajari, walaupun ia telah memahami latihan yang telah diberikan keesokan harinya siswa akan lupa kembali pembelajaran yang sudah di terima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Istianah selaku guru pengajar IPS ia mengatakan bahwa:

“Setiap perilaku anak dan tingkat kecerdasan anak semua pasti berbeda tidak ada yang sama, jadi untuk itu saya perlu menjelaskan berulang kali kepada siswa agar lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan berbeda dengan siswa yang intelegensinya yang tinggi, kecerdasan yang tinggi akan lebih mudah memahami pelajaran dibandingkan dengan yang lemah oleh karena itu saya terkadang memanggil siswa ke depan agar lebih mudah memahami pelajaran tersebut¹³”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Ziadatul Mafiroh ia mengatakan bahwa:

“Saya cepet tanggap saat guru menyampaikan materi yang disampaikan kak tetapi saya juga mudah lupa apa yang telah disampaikan oleh guru, jangan kan ditanya pada pertemuan berikutnya keluar dari kelas pun saya sudah lupa kak¹⁴.”

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Faza ia mengatakan bahwa:

“Gini ya kak berbicara masalah kesulitan belajar saya itu sulit dalam memahami materi kak tapi tidak pas semua IPS saya tidak paham kak saya Cuma masih bingung kalo masalah peta itu kak selebihnya saya bisa kak tapi Cuma itu yang sulit bagi saya.¹⁵”

Dari hasil wawancara diatas dengan guru IPS dan siswa diperkuat dengan observasi pada saat penelitian peneliti setiap siswa itu mempunyai kemampuan yang berbeda, ada siswa yang sulit dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan ada juga yang cepat memahami

¹³ Hasil wawancara dengan guru IPS pada tgl 22 juni 2024

¹⁴ Wawancara dengan murid kelas VIII B yang bernama Ziadatul Magfiroh pada tgl 24 juni 2024

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B pada tgl 25 Oktober 2024

materi yang disampaikan oleh guru dan ada juga siswa yang sulit dalam memahami dalam hal peta.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua siswa mempunyai pemahaman yang berbeda, ada siswa yang pemahamannya rendah dan juga ada yang tinggi, siswa yang mempunyai pemahaman tinggi akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dan ada juga siswa yang cepat tanggap akan tetapi cepat hilang hal-hal yang sudah disampaikan oleh guru dan ada juga siswa yang sulit dalam memahami peta.

Pada saat pembelajaran ada sebagian siswa yang mengalami pemahaman yang kurang. Berdasarkan observasi peneliti melihat ada beberapa siswa yang memang proses pembelajaran siswa dalam memahami pelajaran sangat jauh berbeda sebagian siswa mudah menangkap pembelajaran dan ada juga sebagian dari siswa tersebut lambat dalam menangkap ilmu ataupun proses pembelajaran contoh dalam hal menjawab soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Sela Ia Mengatakan bahwa:

“Saya suka pembelajaran IPS kak akan tetapi saya itu susah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru bukan pas susah banget sih kak, agak susah gitu soalnya IPS itu kan sosial

jadi kalau langsung dikasih sama contohnya saat pembelajaran berlangsung baru saya bisa paham kak¹⁶.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Risma Ia mengatakan bahwa:

“Kalau saya sendiri sulit dalam memahami materi kak terkadang saya mikir kenapa saya sulit banget dalam memahami maateri padahal ya kak saya kalau pembelajaran beerlangsung itu sering duduk di depan dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tapi tetep aja kak sayaa gak paham.¹⁷”

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B diperkuat dengan observasi pada saat penelitian siswa yang suka dengan pembelajaran IPS Akan tetapi sulit dalam menanggapi hal-hal yang disampaikan oleh guru. Dan ada juga siswa yang Susah dalam memahami pembelajaran meskipun siswa tersebut sudah berusaha semaksimal mungkin supaya bisa memahami pateri akan tetapi tetap tidak bisa. Maka dari itu seorang guru pengajar IPS harus memikirkan bagaimana siswa tersebut bisa dalam memahaminya dan guru harus memberikan metode yang bisa dimengerti oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian dari siswa yang Mengalami Kesulitan dalam memahami atau menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Ada siswa yang memang berusaha

¹⁶ Wawancara dengan murid kelas VIII B yang bernama Sela pada tgl 26 juni 2024

¹⁷ Wawancara dengan murid kelas VIII B yang bernama Risma pada tgl 23 sep 2024

supaya bisa memahami semaksimal mungkin apa yang disampaikan oleh guru.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa ialah faktor Eksternal, yang pertama adalah karena faktor keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangat dominan. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan jiwa beragama dalam diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Istianah S. Pd selaku guru IPS Ia mengatakan bahwa:

“Keluarga itu pendidikan paling penting bagi anak, karena dalam keluarga anak pertama kali di didik. Namun, tidak semua orang tua memiliki waktu yang luang untuk memperhatikan bagaimana perkembangan si anak dikarenakan sibuk. Faktor lainnya adalah akibat dari broken home, masalah dalam keluarga bisa mengurangi rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dan mengakibatkan anak mengalami masalah psikologi atau memiliki kebiasaan buruk karna mencontoh perilaku buruk orang tuanya, anak juga berbuat suka hati seolah-olah si anak merasa tidak ada yang memperdulikan¹⁸”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Riska kelas VIII B ia mengatakan bahwa:

“Kalau ada PR saya jarang mengerjakan PR kak, saya jarang sekali belajar di kamar kak, malas kegiatan saya di pondok setelah pulang sekolah saya langsung siap-siap ambil wudhu’ buat berjemaah duhur kak, sehabis jemaah saya langsung istirahat dan asar langsung siap-siap berjemaah asar habis

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru IPS pada tgl 22 juni 2024

jemaah langsung berangkat kegiatan pondok kak dan malamnya itu sekolah sampek jam 10 jadi malanya kalau mau belajar sudah capek dan ngantuk¹⁹”

Dari hasil wawancara dengan guru pengajar IPS dan siswa diperkuat dengan observasi pada saat penelitian bahwasannya faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan itu karena orang tua yang kurang memperhatikan anaknya pada saat kiriman anaknya langsung dikasih hp dan tidak menanyakan kemajuan anaknya. Siswa juga mengatakan bahwa ia jarang mengerjakan PR karena dirinya yang merasa lelah untuk mengerjakan PR nya.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B yang Bernama Nadia ia mengatakan bahwa:

“Begini kak saya kan anak yang terlahir dari orang tua broken home, jadi saya itu ngerasa tidak ada yang memperdulikan saya dalam Pendidikan makanya saya kalo guru menjelaskan tidak mendengarkan yaa saya juga termasuk orang yang sulit dalam memahami materi sih kak apalagi materinya tentang global sama peta tuh asli bikin pusing saya kak.²⁰”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal yang membuat siswa mengalami kesulitan itu karena kurangnya perhatian orang tua kepada siswa dan bukan hanya kurang perhatian orang tua akan juga karena siswa yang broken home, sehingga siswa menjadi sulit dalam memahami. Dan sulitnya siswa dalam menggunakan

¹⁹ Wawancara dengan murid yang bernama Riska kelas VIII B pada tgl 22 juni 2024

²⁰ Hasil wawancara dengan kelas VIII B yang Bernama Nadia pada tgl 25 Oktober 2024

waktu sehingga siswa merasa tidak ada waktu untuk mengerjakan tugas rumah dan merasa dirinya lelah akan kepadatan kegiatan yang dialami.

Dan yang kedua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa ialah faktor Teman. Teman-teman terdekat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat keberhasilan siswa maupun kegagalan siswa dalam belajar. Teman yang mengajak kepada hal yang baik akan membawa siswa juga ke hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika membawa pengaruh buruk maka siswa hanya akan memperburuk keadaanya.

Hasil wawancara dengan Ibu Istianah S. Pd selaku guru pengajar IPS beliau mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa yang mengalami kesulitan itu karena teman dekatnya atau teman sebayanya, terkadang ada teman yang membawa dalam hal kebaikan, jadi tidak semua teman itu membawa keburukan, akan tetapi juga karena dari siswa itu sendiri yang sulit dalam memahami hal-hal yang disampaikan oleh saya, terkadang ada siswa yang kesulitan karena dirinya yang tidak mempunyai keinginan untuk lebih giat lagi untuk belajar²¹.”

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Riska Ia mengatakan bahwa:

“Kalau saya sih kak tergantung teman saya, kalau temen sebangku saya tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru maka saya juga tidak mendengarkan kak kadang saya berbicara sama teman sebangku saya di meja paling belakang²²”

²¹ Wawancara dengan guru IPS pada tgl 22 juni 2024

²² Wawancara dengan murid kelas IX B yang bernama Riska pada tgl 23 sep 2024

Berikut hasil wawancara dengan siswa VIII B yang bernama

Mas'udah ia mengatakan bahwa:

“Kalau saya sendiri itu kak tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan karena saya tidak paham dengan materi IPS kak apalagi materinya tentang global sama pet aitu kak itu saya paling males kak soalnya saya gak pernah ngerti dan pas waktu itu saya ditanyain sama ibu dan saya jawab kalo saya tidak paham nahhh itu saya dipanggil kedepan kak pas diajarin sampek paham.²³”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru IPS dan siswa kelas VIII B diperkuat dengan observasi pada saat penelitian bahwa hal yang buruk terjadi bukan hanya teman saja akan tetapi dari diri siswa itu sendiri yang tidak mempunyai keinginan untuk berubah ke yang lebih baik lagi. Siswa mengalami kesulitan karena teman yang mengajak siswa berbicara saat pembelajaran dimulai, sehingga siswa tidak memahami apa yang telah guru sampaikan. Dan ada juga siswa yang tidak mempunyai keinginan berubah tetapi guru yang mendorong siswa dan memotivasi siswa agar berubah ke yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar ada yang dari siswa itu tersendiri dan ada juga yang dari temannya. Tidak semua teman itu mengajak ke hal-hal yang negatif ada juga teman yang mengajak ke hal yang positif. Maka dari itu tetapi

²³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Mas'udah pada tgl 25 Oktober 2024

guru harus lebih memperhatikan siswanya lagi agar tidak terjadi kesulitan belajar.

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mts Matsaratul Huda

Proses atau pelaksanaan Pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan tujuan Pendidikan. Jadi, setelah masuk kelas tugas seguru adalah sebagai pemimpin bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik. Akan tetapi untuk dapat melakukan tugas dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional yang meliputi: menguasai bahan, mengelola kelas, mengelola program belajar mengajar, penggunaan media dan sumber belajar, mengelola intraksi-interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pelajaran, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak

Sukardi S. Pdi beliau mengatakan bahwa:

“kuncinya jadi guru itu sabar, jadi jika ada siswa yang sulit dalam memahami atau pun siswa yang nakal bahkan sampek ngelawan sama guru itu tidak harus langsung dikasarin, kalau langsung dikasarin pasti makin parah ngelawan, jadi sekali lagi kunci jadi seorang guru itu sabar dalam menghadapi siswa yang beraneka ragam²⁴.”

Hasil wawancara diatas bahwasannya menjadi

seorang guru harus sabar dalam menghadapi hal-hal yang

²⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Sukardi S. Pdi pada tgl 22 juni 2024

tidak baik, dan jika ada siswa yang nakalnya minta ampun jangan langsung dikasari akan tetapi dinasehati dengan lemah lembut agar bisa berubah ke yang lebih baik lagi.

Hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Istianah S.

Pd beliau mengatakan bahwa:

”Iya gitu deh dek menjadi seorang guru itu tidaklah mudah, menjadi seorang guru itu bukan hanya menyampaikan materi dan menjelaskan saja habis itu selesai tidak begitu tapi menjadi guru harus sharus telaten dalam mengajarkan siswa apalagi siswa yang sulit dalam memahami materi apalagi menghadapi siswa yang nakal nya masyaallah itu butuh kesabaran yang besar dek²⁵.”

Hasil wawancara diatas bahwasannya menjadi seorang guru tidaklah mudah, selesai menyampaikan materi, kasih tugas itu masih belum selesai akan tetapi seorang guru harus benar-benar memperhatikan siswa yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut

Hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya menjadi seorang guru bukan hal yang mudah seperti yang dipikirkan orang lain akan tetapi menjadi seorang guru harus benar-benar mendidik siswanya yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dan kunci menjadi seorang guru itu sabar dan harus telaten dalam mendidik siswanya.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Istianah S. Pd selaku guru IPS pada tanggal 22 juni 2024

Guru sebagai penilai merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Bapak Sukardi S. Pdi beliau mengatakan bahwa:

“Yang namanya guru pasti kan ya menilai siswanya untuk menentukan tingkat pencapaian mereka sampek mana, dan dengan penilaian dari guru siswa pasti tau kan ya sampek mana peningkatan dia apa berubah apa tidak gitu kan ya jadi yang namanya guru itu pasti menilai perkembangan siswanya²⁶.”

Hasil wawancara diatas bahwasannya seorang guru pasti menilai siswa supaya mengetahui perkembangan siswa itu sampai mana apakah ada perubahan apakah tidak, dengan penilaian tersebut siwa bisa mengetahui perkembangannya sendiri.

Hasil wawancara dengan Ibu Istianah S. Pd selaku guru pengajar IPS beliau mengatakan:

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Istianah S. Pd selaku guru IPS pada tgl 22 juni 2024

“ Kalau saya menilai siswa itu setiap pembelajaran IPS entah itu penilaian sikap ataupun penilaian yang lain karena kalau tidak tidak dinilai seperti sulit bagi saya untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah berubah apa tidak atau bisa saja siswa itu berubah saat pembelajaran saya saja gitu lebih tepatnya sih takut hanya akal-akalannya siswa itu saja gitu maksud saya dek²⁷.”

Hasil wawancara diatas ialah guru yang menilai siswa tersebut setiap pembelajaran IPS bertujuan untuk agar lebih mudah dalam menilai siswa. Dan lebih mudah mengetahui perkembangan siswa apakah siswa tersebut berubah disaat pembelajaran IPS saja atau pembelajaran yang lain juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isti S. pd beliau mengatakan bahwa:

”Biasanya kalo ada siswa yang mengalami kesulitan itu pasti saya panggil satu persatu dek, nahhh disini kan ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi global dan peta, biasanya saya panggil anak itu dan diajari sampek siswa tersebut benar-benar paham apa yang sudah saya jelaskan kembali, setelah saya menyampaikan baru sama saya dikasih latihan soal pas waktu itu juga bair ketemuan kan paham tidaknya.²⁸”

Hasil wawancara diatas ialah guru tidak membiarkan siswanya mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi apapun itu. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk

²⁷ Hasil wawancara dengan guru pengajar IPS selaku guru pengajar pada tgl 22 Juni 2024

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Isti pada tgl 25 Oktober 2024

mengajarkan siswa yang memang benar-benar tidak memahami materi sampai siswa tersebut bisa memahaminya.

Hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya setiap guru itu harus mempunyai penilaian masing-masing supaya lebih mengetahui perkembangan siswa yang awalnya nakal menjadi tidak nakal dan yang awalnya mempunyai nilai rendah menjadi siswa yang berpertasi jadi seorang guru itu harus mempunyai sikap peduli kepada siswa. Dan tidak seorang guru yang memberikan siswanya mengalami kesulitan belajar, guru berusaha mendidik dan mengajarkan kembali kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

3. Dampak Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Siswa di Mts Matsaratul Huda

Dampak upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Mts Matsaratul Huda mempunyai dampak yang signifikan, baik bagi siswa itu sendiri ataupun lingkungan sekitarnya. Dampak upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa disini mempunyai dua dampak yaitu:

a. Peningkatan Nilai Belajar

Kesulitan belajar siswa secara langsung Akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Mereka mungkin Akan

mengalami peningkatan belajar dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dapat mengakibatkan nilai siswa meningkat. Peningkatan hasil nilai belajar akan membuahkan siswa menjadi siswa yang berprestasi. Sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Jadi seorang guru harus mengajarkan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi sehingga siswa tersebut menjadi siswa yang berprestasi dan percaya diri dalam menghadapi hal apapun.

Hasil wawancara dengan Ibu Istianah selaku guru pengajar IPS beliau mengatakan bahwa:

“Ada sebagian dari siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang saya sampaikan bukan sekedar mengalami kesulitan pada siswa tersebut akan tetapi sangat sulit dalam memahami, meskipun sudah saya ulang-ulang berkali-kali dia tetap tidak memahami apa yang saya sampaikan, akan tetapi siswa itu mempunyai rasa semangatnya yang tinggi agar bisa memahami. Dan hasil dari semangatnya itu dia menjadi siswa yang berprestasi sekarang²⁹.”

Hasil wawancara diatas ialah seorang siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi meskipun sudah diulang ulang oleh gurunya masih tetap tidak memahaminya Akan tetapi dengan rasa semangatnya siswa tersebut menjadi siswa yang berprestasi.

²⁹ Hasil wawancara dengan guru IPS pada tgl 22 juni 2024

Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Putri Nurul Fajariyah ia mengatakan bahwa:

“kalau saya sulit dalam memahami pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru kak, karena kan saya tidak suka pembelajaran IPS karena menurut saya pembelajaran IPS bikin saya ngantuk kak, sehingga saya itu gak mendengarkan guru saat menjelaskan didepan³⁰.”

Hasil wawancara diatas bahwasannya siswa mengalami kesulitan belajar karena tidak menyukai pembelajaran IPS yang sehingga siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami materi karena pembelajaran IPS sangat membosankan bagi siswa. Meskipun guru menerangkan berkali-kali siswa tetap tidak memahami apa yang disampaikan karena sudah IPS termasuk pembelajaran yang tidak disukai siswa.

b. Hubungan Yang Baik Guru Dengan Siswa

Hubungan yang lebih positif antara siswa dan guru memfasilitasi lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung, yang mendukung keberhasilan akademis siswa. Hubungan yang baik antara guru dengan

³⁰ Hasil wawancara dengan kelas VIII B pda tgl 24 juni 2024

siswa sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru dengan siswa dapat berbagi informasi, dan berdiskusi masalah pembelajaran. Dan dukungan guru sangat penting bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru dapat memberikan motivasi dan menciptakan pembelajarang yang lebih kondusif, bekerja sama dengan guru yang lain untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Mas'udah Ia mengatakan bahwa:

“Awalannya saya gak suka kak sama bu Isti karena belum kenal saya kira Ibu Isti itu galak soalnya kelihatan dari wajahnya gitu kak setelah lama kelamaan pas ibu ngajar kelas saya ternyata beliau baik tidak sama apa yang saya pikirkan, beliau juga telaten mengajarkan saya yang sulit dalam memahami materi³¹.”

Hasil wawancara diatas bahwasannya siswa yang awalnya tidak suka dengan guru yang belum mengajarnya dan setelah guru tersebut masuk dalam kelas dan mengajari siswa tersebut. Siswa tersebut merasa senang karena dengan telaten guru tersebut membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B Ziadatul Magfiroh Ia mengatakan bahwa:

³¹ Hasil wawancara dengan kelas IX pada tgl 24 juni 2024

“Saya suka kak dengan Cara ibu menyampaikan materi itu saya suka karena bisa dimengerti terkadang meskipun saya gak ngerti ibu langsung ke bangku saya kak dan menanyakan apa yang tidak dimerti dan bagian mana yang belum dimengerti nahh setelah itu ibu langsung menjelaskan kembali dengan jelas dan sedetail mungkin dan langsung ngasih contoh yang ada di sekitar saya ini³².”

Hasil dari wawancara diatas bahwasannya salah satu siswa yang tidak mengerti Apa yang dijelaskan oleh guru langsung dijelaskan kembali secara jelas dan sedetail mungkin dan langsung ngasih contoh yang ada disekitar siswa supaya dimengeri oleh siswanya.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B yang bernama Faza Ia mengatakan bahwa:

“Awalnya saya sulit dalam memahami materi kak tapi, dengan bimbingan Ibu Isti kalo ada waktu yang senggang pasti saya dipanggil kak dan sekarang alhamdulillah saya bisa memahami bahkan sekarang saya tidak malu untuk menanyakan hal yang belum dimengerti karena saya sudah dekat sama ibu gitu kak.”

Hasil wawancara diatas bahwasannya dari salah satu siswa yang mengalami kesulitan dalam hal memahami dengan bimbingan dari seorang guru siswa tersebut sudah tidak lagi mengalami kesulitan dalam hal memahami.

Hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan Bahwasannya seorang guru yang sangat memperhatikan perkembangan siswanya yang awalnya tidak memahami hal

³² Hasil wawancara dengan kelas VIII B pada tgl 24 juni 2024

yang disampaikan dengan sabar guru tersebut membimbing siswa dengan baik dan memberikan contoh bagi siswa yang mudah dipahami. Jadi sebagai seorang guru sangatlah penting dalam memperhatikan perkembangan siswa.

B. Temuan Penelitian

Berikut hasil temuan penelitian yang telah di temukan peneliti dari lokasi penelitian yang dapat diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun temuan penelitian ini dibagi atas dasar fokus permasalahan yang diteliti oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa di Mts Matsaratul Huda

Temuan yang di peroleh oleh peneliti setelah melakukan, bahwa kesulitan belajar siswa di Mts Matsaratul Huda ada beberapa faktor diantaranya:

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kurangnya minat belajar siswa	Tidak ada dukungan Orang Tua
Sering Berbicara Sendiri	Teman sebangku
Sulit Untuk Ditegur	

Berdasarkan hasil observasi, guru sudah berusaha dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, akan tetapi guru masih bisa mengkonduisikan saat pembelajaran berlangsung karena ada sebagian siswa yang masih berbicara sendiri dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Sebagai seorang guru harus lebih memperhatikan siswa yang mengalami

kesulitan dan harus memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang disampaikan supaya lebih siswa lebih gampang memahami.

Menurut guru BK siswa yang mengalami kesulitan belajar itu bukan karena faktor siswa yang sering tidak masuk sekolah atau masuk kelas, akan tetapi siswa yang mengalami kesulitan itu karena faktor-faktor tertentu yang sudah disebutkan diatas oleh peneliti. Jadi siswa yang mengalami kesulitan tidak ada sangkut pautnya dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mts

Matsaratul Huda

Temuan yang di peroleh oleh peneliti setelah melakukan beberapa yang berhubungan dengan fokus masalah yang pertama yaitu:

Kesulitan belajar adalah sebagai gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau dibawah Norma yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat menyerap pembelajaran dengan sebagaimana semestinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga siswa terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu:

- a. Guru memberikan motivasi dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar
- b. Guru melakukan pengajaran perbaikan berupa pengulangan materi yang belum dipahami oleh siswa baik secara individu ataupun menyeluruh yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan dengan baik, guru menggunakan buku LKS. Pembelajaran yang beraneka ragam yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru bertujuan agar siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar, guru juga harus mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari yang ada di sekitar siswa agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan oleh guru kepada siswa, kemudian selalu memberikan motivasi belajar dan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat belajarnya, memperbaiki sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya dipanggil satu persatu oleh guru pengajar IPS dan belajar secara privat didalam kantor sekolah. Guru menanyakan materi apa yang tidak dimengerti siswa dan dijelaskan oleh guru sampai siswa benar-benar memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Setelah siswa memahami materi yang dijelaskan

guru memberikan latihan soal dan dikerjakan waktu saat itu juga agar guru mengetahui hasil belajar siswa pada saat itu.

Guru juga memberikan latihan soal kepada siswa setelah menyampaikan materinya pada saat pembelajaran. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan maju kedepan satu persatu untuk menuliskan jawabannya didepan. Dengan begitu guru bisa mengetahui siswa yang itu sudah memahami materi yang disampaikan atau malah belum mengerti.

3. Dampak Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Matsaratul Huda

Dampak upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Mts Matsaratul Huda dapat dilihat dalam beberapa aspek yaitu:

a. Peningkatan Nilai Belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar kemungkinan akan mengalami penurunan prestasi, kesulitan dalam memahami materi, dan ketidakmampuan untuk mengikuti pembelajaran yang dapat berujung kegagalan pada ujian sehingga siswa tidak mempunyai semangat untuk belajar. Guru harus memberikan apresiasi dan memberikan semangat kepada siswa agar siswa mempunyai semangat lagi untuk belajar. Penurunan hasil akademis akan menjadi masalah yang dikhawatirkan oleh guru dan siswa. Ada yang bisa menyebabkan siswa mengalami penurunan dalam

akademis yaitu kurangnya motivasi siswa sehingga siswa mengalami kehilangan minat dan semangat belajar.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya siswa yang mempunyai rasa malas untuk belajar dan siswa yang nakal. Dengan begitu guru harus memberikan arahan kepada siswa yang mempunyai rasa malas dan nakal tersebut supaya siswa menyadari dan bisa merubah dirinya ke yang lebih baik lagi. Terkadang tidak semua siswa yang nakal ataupun yang malas dalam belajar yang mengalami kesulitan belajar ada siswa yang memang memiliki pemahaman yang rendah walaupun guru sudah menjelaskan berkali-kali masih tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu seorang guru harus lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dan membimbing siswa dengan sebaik mungkin.

b. Hubungan Yang Baik Guru Dengan Siswa

Hubungan kedekatan antara guru dan siswa akan berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Sebagai contoh, hubungan kedekatan antara guru dan siswa akan membuahkan hasil yang memuaskan bagi siswa. Mempunyai hubungan yang baik dengan guru dalam pembelajaran siswa juga dibutuhkan supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru harus bisa mengambil hati siswa untuk mendekatkan diriya dengan siswa yang mengalami kesulitan, terkadang ada siswa yang mengalami

kesulitan akan tetapi malu untuk menanyakan hal yang disampaikan oleh guru tersebut.

Mengenal karakter dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda itu bisa menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Dengan membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa akan lebih mudah dipahami bagi guru yang sudah mengetahui sebagian karakter siswanya. Guru juga dapat menentukan pembelajaran yang seperti apa yang disukai oleh siswa dan tidak membuat siswa merasa bosan dalam kelas pada saat pembelajaran. Dengan begitu guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa bisa memahaminya dan tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas atau menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Mts. Matsaratul Huda pamekasan, terkait dengan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Matsaratul Huda melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pembahasan yang akan di paparkan akan dikaitkan dengan teori yang sudah ada di dalam bab sebelumnya.

1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa di Mts Matsaratul Huda

Menurut Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua, yaitu: (1) faktor internal, yang terdiri dari faktor

fisiologis dan faktor psikologis, (2) faktor eksternal, meliputi keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat. Menurut peneliti faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada beberapa faktor yaitu: (1) Faktor Internal, yang terdiri dari Kurangnya Minta Belajar Siswa, Sering Berbicara Sendiri, Sulit Untuk Ditegur, (2) Faktor Eksternal, yang terdiri dari Tidak Ada Dukungan Orang Tua, Teman Sebangku.

Sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator. Agar anak dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri maupun swasta. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Undang-Undang No, 20 tahun 2003 148 dan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari siswa.

Kesulitan belajar yang terjadi pada seorang siswa pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal siswa

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal siswa yaitu sebagai berikut:

1) Kurangnya Minat Belajar Siswa

Kurangnya minat belajar siswa akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi. Tidak hanya akan mengalami kesulitan belajar saja akan tetapi akan menyebabkan siswa mengalami penurunan dalam prestasi.

2) Berbicara Sendiri

Siswa yang berbicara sendiri pada saat pembelajaran berlangsung pasti akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru karena bisa mengalihkan perhatian siswa, sehingga siswa sulit dalam memfokuskan diri pada pembelajaran.

3) Sulit Untuk Ditegur

Siswa yang sulit untuk ditegur mungkin tidak menyadari kesalahan atau kekurangan dalam pemahaman mereka, siswa yang sulit ditegur akan kehilangan motivasi, atau mungkin merasa diabaikan pada saat proses pembelajaran. Jika siswa sulit ditegur maka hubungsn dengan teman dan guru bisa berpengaruh dan mengurangi dukungan dari orang yang penting.

b. Faktor Eksternal

1) Tidak Ada Dukungan Dari Orang Tua

Faktor keluarga disini mempunyai peran yang dapat mempengaruhi proses belajar pada siswa. orang tua yang kurang memperhatikan perannya, kesehatan yang kurang baik, kebiasaan keluarga yang tidak menunjang sama halnya waktu sedang mengunjungi putrinya di pesantren keluarga ataupun orang tuanya tidak memperhatikan anaknya atau tidak menanyakan hal yang berkaitan dengan pembelajaran disekolahnya, kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan, waktu belajar yang kurang memadai dapat mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa.

2) Teman Sebangku

Faktor teman sebangku mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesulitan belajar siswa dalam mencapai keberhasilan. Faktor yang datang dari teman seperti kegaduhan, tidur dalam kelas, dan lain sebagainya. Teman juga bisa mengajak siswa ke yang lebih buruk dari sebelumnya, tetapi ada teman yang membawa temannya ke yang lebih baik.

Maka dari itu perlunya upaya untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa karena faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam kondisi positif, baik faktor internal, eksternal maupun faktor pendekatan belajar maka seorang siswa dapat dipastikan akan memperoleh keberhasilan dalam belajarnya

dan menjadi siswa yang berprestasi tinggi, namun sebaliknya jika faktor-faktor tersebut dalam kondisi yang negative didapati oleh siswa maka dapat dipastikan siswa tersebut akan menemui banyak masalah dalam belajarnya dan tidak akan memperoleh keberhasilan yang baik dalam belajarnya.

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mts

Matsaratul Huda

Guru adalah salah satu komponen dalam sebuah proses pembelajaran, guru juga berperan dalam pembentukan yang berpotensi di bidang pendidikan. Guru juga dituntut untuk menguasai ilmu bidang studi yang akan diajarkan kepada siswa dengan baik. Dengan demikian guru diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok yang tertuang dalam kurikulum melainkan dikembangkan dan diperkaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa di di MTs Matsaratul Huda. Guru telah berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar agar siswa dapat memahami pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya.

Upaya yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa, pemberian remedial, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki soal ataupun materi yang diberikan oleh

guru. Dan memberikan bimbingan pada saat jam kosong untuk mengajari siswa yang sedang mengalami kesulitan sehingga siswa bisa memahami hal yang telah dipelajarinya.

3. Dampak Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mts Matsaratul Huda

Kesulitan belajar akan memberikan dampak bagi peserta didik seperti kesulitan dalam memahami pembelajaran, maka akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan pada siswa itu sendiri, akan tetapi juga dapat mempengaruhi interaksi siswa dengan lingkungan. Ada beberapa dampak kesulitan belajar siswa yaitu:

a. Pertumbuhan dan perkembangan siswa yang terhambat

Siswa akan mengalami kesulitan belajar cenderung pendiam, menutup diri dan tidak mau bergaul dengan teman lainnya. Hal ini biasanya mengakibatkan siswa merasa kesulitan untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Ditambah lagi apabila orangtua juga menekan siswa tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal tanpa memahami kondisi anak. Anak akan lebih memilih untuk diam daripada mencari penyelesaian masalahnya. Dan pada akhirnya, anak akan membiarkan dirinya tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Masalah seperti ini tentu akan membuat pertumbuhan dan perkembangan siswa menjadi terhambat. siswa akan mengalami

kesulitan melaksanakan kegiatan sehari-hari sebagaimana yang dilakukan anak seusianya, seperti mengurus dirinya sendiri.

b. Interaksi siswa dengan lingkungan akan terganggu

Siswa akan kesulitan belajar untuk menunjukkan gejala yang kurang mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Dampaknya adalah siswa tersebut akan menjadi kurang percaya diri, cemas dan akan melakukan kesalahan karena akan menjadi ejekan dan tertawaan teman-temannya, sehingga siswa tersebut menjadi ragu-ragu dan takut yang akan berinteraksi dengan lingkungan atau temannya.

c. Siswa akan menjadi frustrasi

Frustrasi akan dialami oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar karena ia merasa memiliki masalah dan gangguan dalam belajar, sehingga ia merasa tertekan. Kondisi yang seperti ini dapat menimbulkan frustrasi atau cemas yang berlebihan pada siswa karena selalu mengalami kegagalan dalam memenuhi tuntutan dan tugas belajar.

Siswa mengalami kesulitan belajar yang mengalami berbagai tekanan seperti tekanan di sekolah dan di rumah akan menyebabkan frustrasi bertambah. Tekanan juga bisa timbul dari orangtua yang menuntut harus mencapai prestasi yang tinggi, tanpa disertai dengan memahami kondisi anaknya yang mengalami kesulitan belajar, akan

menjadikan peserta didik tegang, cemas dan proses belajar menjadi hal yang menyakitkan bagi siswa.

- d. Siswa yang mengalami kesulitan belajar seringkali menuding dirinya sebagai anak yang bodoh, lambat, berbeda dengan yang lain, aneh dan terbelakang.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang mampu melakukan strategi untuk memecahkan masalah akademik karena sering mengalami kegagalan. Hal ini biasanya disebabkan karena ia belum mampu membaca seperti teman-temannya, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar seringkali menuding dirinya adalah anak yang bodoh dan berbeda dengan teman-teman lainnya, juga berdampak buruk pada kepercayaan diri pada siswa karena ia belum bisa membaca kata-kata.

- e. Siswa akan menjadi malu, rendah diri, tegang, berperilaku nakal dan agresif, impulsif atau bahkan menyendiri/menarik diri untuk menutupi kekurangan pada dirinya.

Siswa yang sering gagal dalam bidang akademik akan cenderung menjadi tidak percaya diri. Kegagalan ini akan membuat siswa menjadi pasif. Hal ini akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar menjadi rendah diri dan menutup diri dari orang-orang sekitarnya.